



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang
terdaftar di BEI Periode 2019 - 2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen**

**Oleh :
Farah Wirdatul Baidla'
21901081027**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PRODI MANAJEMEN
2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
BEI Periode 2019 - 2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen**

Oleh :
Farah Wirdatul Baidla'
21901081027

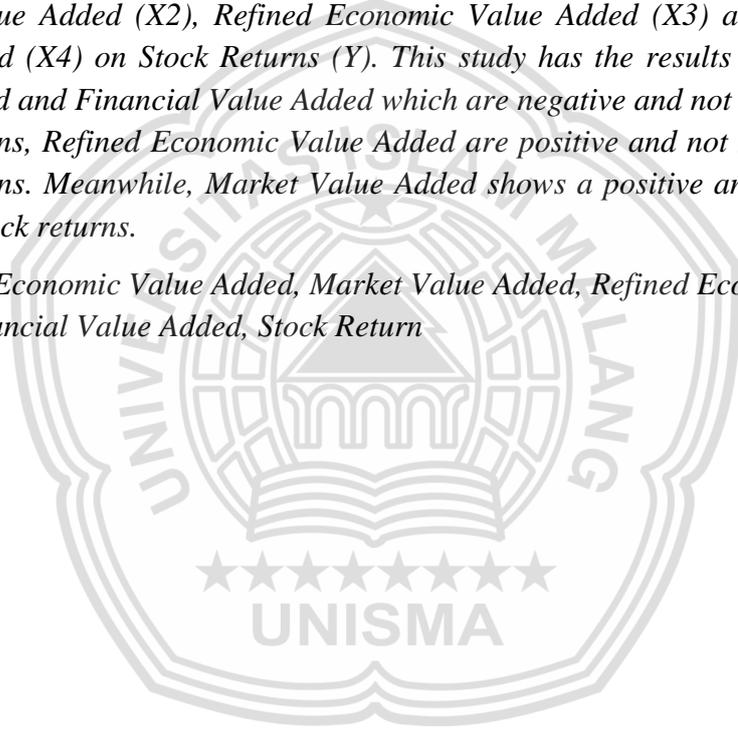


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PRODI MANAJEMEN
2023**

Abstract

This research aims to examine the effect of Economic Value Added, Market Value Added, Refined Economic Value Added and Financial Value Added on Stock Returns. This research is classified as Explanatory Research using quantitative methods. The population in this study are all companies in the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique used is a saturated sample because the number of samples is limited to 22 companies. The data used in this research is secondary data accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis using SPSS 29.0 analysis. with the aim of examining the effect of Economic Value Added (X1), Market Value Added (X2), Refined Economic Value Added (X3) and Financial Value Added (X4) on Stock Returns (Y). This study has the results of Economic Value Added and Financial Value Added which are negative and not significant to Stock Returns, Refined Economic Value Added are positive and not significant to Stock Returns. Meanwhile, Market Value Added shows a positive and significant value on stock returns.

Keywords: *Economic Value Added, Market Value Added, Refined Economic Value Added, Financial Value Added, Stock Return*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Refined Economic Value Added dan Financial Value Added terhadap Return Saham. Penelitian ini tergolong penelitian Explanatory Research dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik sampling yang digunakan yakni sampel jenuh dikarenakan jumlah sampel terbatas pada 22 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis SPSS 29.0 dengan tujuan menguji pengaruh Economic Value Added (X1), Market Value Added (X2), Refined Economic Value Added (X3) dan Financial Value Added(X4) terhadap Return Saham (Y). Penelitian ini memiliki hasil Economic Value Added dan Financial Value Added bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham, Refined Economic Value Added bernilai positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Market Value Added menunjukkan nilai positif dan signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added, Market Value Added, Refined Economic Value Added, Financial Value Added, Return Saham.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

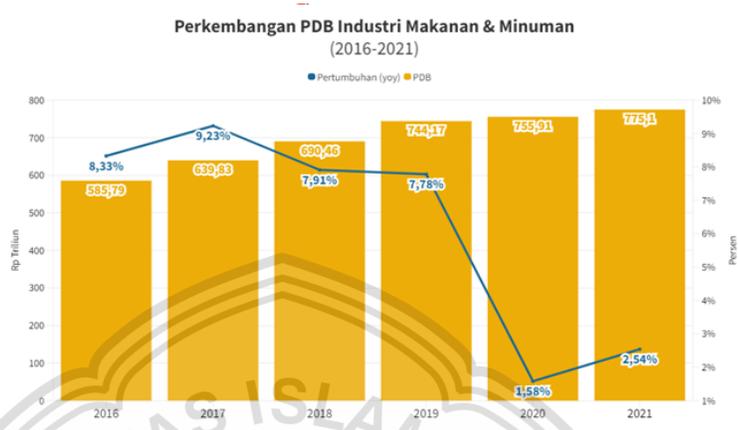
Seperti yang diketahui bahwa pemerintah Indonesia memiliki tujuan untuk mendorong pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan investasi. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana demi mendapatkan keuntungan di masa depan (Halim, 2005). Sarana investasi yang kini sedang naik daun di Indonesia yaitu pasar modal. Modal yang ditanam oleh investor akan disalurkan pada pihak yang memerlukan dana. Pasar modal yang baik terlihat dari banyaknya perusahaan dan investor yang bergabung didalamnya. Instrumen investasi yang dominan digunakan di pasar modal Indonesia yaitu saham. Prasetyo (2018) mengemukakan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan investor kepada perusahaan dimana investor berhak memperoleh hasil serta menjadi salah satu pemilik perusahaan.

Perusahaan secara keseluruhan, baik skala kecil, menengah maupun skala besar sesungguhnya memiliki tujuan yang sama, yakni untuk mengoptimalkan laba dan nilai perusahaan. Pengoptimalan laba dihubungkan dengan skala waktu jangka pendek, bagaimana mendayagunakan kapasitas perusahaan diikuti dengan pengendalian biaya seefektif mungkin sehingga laba yang dicapai adalah maksimum. Tujuan optimalisasi nilai perusahaan merupakan sasaran jangka panjang, fokus memperbaiki kinerja perusahaan agar mendorong naiknya harga saham yang akan menaikkan nilai perusahaan (Haming, 2010).

Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan setelah melaksanakan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efisien. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kesuksesan perusahaan dalam menjalankan fungsinya terkait aktifitas keuangan (Adiguna et al., 2017). Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang dilihat investor sebelum membeli saham. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perbaikan kinerja dilakukan agar portofolio dan *return* saham meningkat. Investor selalu ingin memperoleh *return* tinggi dengan resiko terendah. Hubungan *return* dan resiko adalah linear, jika *return* besar maka resiko juga besar. Pengembalian yang diterima investor tidak selalu berupa keuntungan dalam bentuk *capital gain* dan dividen tapi juga kerugian (*capital loss*). *Return* saham bisa digunakan sebagai salah satu indikator investasi sebagai pembanding antara *return actual* dan *return expectation* (Fatin, 2017).

Investor harus mengerti bahwa *return* portofolio di periode mendatang tidak dapat diketahui. Namun, investor dapat mengestimasi ekspektasi *return* di berbagai sekuritas yang dipertimbangkan dan berinvestasi di sekuritas yang memberi *return* tertinggi. Investor yang baik dapat memperkirakan seberapa besar tingkat pengembalian serta memprediksi kemungkinan resiko yang akan diterima. Pasar modal di Indonesia sebagai tempat jual beli efek dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah kategori perusahaan yang menjual produk dalam bentuk barang jadi. Salah satu sektor dalam perusahaan

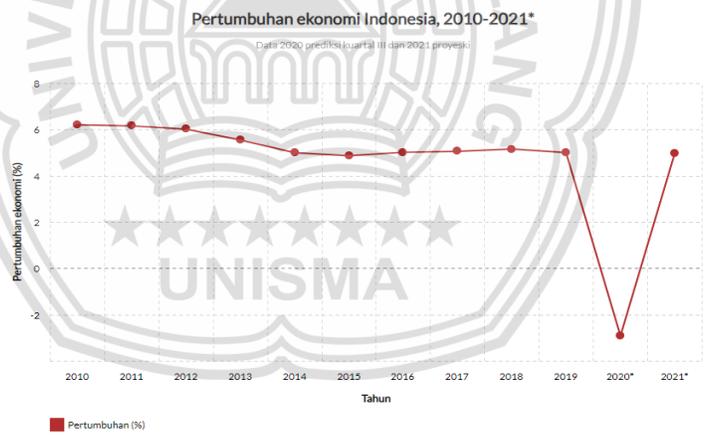
manufaktur yaitu sektor makanan dan minuman. Industri ini memiliki peran penting dalam mencukupi kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, kosmetik dan peralatan rumah tangga yang akan selalu dibutuhkan masyarakat.



Gambar 1.1. Grafik PDB Tahun 2019 – 2022
Sumber : dataindonesia.id

Potensi jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya menandakan bahwa kebutuhan akan barang-barang konsumsi akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan penduduk. Wajar apabila industri makanan dan minuman dipandang punya masa depan cerah. Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 230 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49% per tahun. Indonesia adalah salah satu negara berpenduduk besar dengan tingkat permintaan yang terus meningkat. Dilihat dari Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 3 tahun terakhir yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik pada tanggal 29 Juni 2020. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga untuk kelompok makanan dan minuman menempati posisi tertinggi meskipun ditengah pandemi Covid 19 dalam 3 tahun terakhir, yakni 19,31% pada tahun 2019, 20,12% di tahun 2020, dan 20,17% pada tahun 2021.

Dalam berita itu pula, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp775,1 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp755,91 triliun. Industri makanan dan minuman tergolong kebal dari pandemi Covid 19 karena masih mencatatkan pertumbuhan positif pada 2020 dan 2021 atau ketika wabah menyerang. Disamping itu, jumlah emiten pada sektor industri makanan dan minuman mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2017 jumlah emiten industri ini sebanyak 47 emiten, pada tahun 2018 bertambah menjadi 50 emiten, dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 56 emiten. Hal ini menandakan bahwa investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di industri ini (bps.go.id).

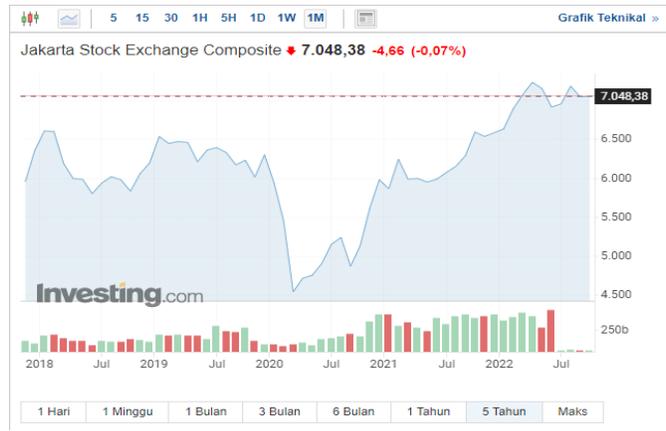


Gambar 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber : lokadata

Fenomena Covid 19 tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan melainkan juga berimbas pada perekonomian dunia. Pola kehidupan masyarakat yang berubah menyebabkan perubahan dramatis dalam cara berbisnis dan perilaku konsumen (Donthu, N., & Gustafsson, 2020). Pengumuman resmi Presiden terkait

kasus Covid 19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berita Kominfo pada tanggal 7 Februari 2022 mengatakan bahwa perekonomian Indonesia bergerak fluktuatif dimulai dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 5,17%; 2019 sebesar 5,02%; dan 2020 mengalami minus hingga -2,9% sebelum akhirnya bisa kembali tumbuh sebesar 5% pada tahun 2021 (kominfo.go.id).

Dalam berita milik Kontan tanggal 03 April 2020, melansir data mingguan Bursa Efek Indonesia (BEI), ada tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG, yakni sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur 6,01%, dan sektor barang konsumsi 5,46%. Sub sektor industri makanan dan minuman seringkali dijadikan tumpuan karena kontribusinya pada pertumbuhan sektor industri manufaktur dan perekonomian Indonesia (investasi.kontan.co.id). Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian karena disinilah tempat terbentuknya modal dan akumulasi dana jangka panjang yang bisa merepresentasikan kondisi perusahaan di suatu negara (Suad, 2012). Pasar modal bisa mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang berguna untuk menilai aktivitas jual beli saham dari perusahaan/emiten gabungan di BEI.



Gambar 1.3. Grafik IHSG Tahun 2018 - 2022
Sumber: Investing.com

Jumlah investor saham terus meningkat sebesar 15,96% dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Berdasarkan kutipan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah investor saham lokal terus meningkat secara signifikan terutama di masa pandemi Covid 19. Hal tersebut merupakan tanda bahwa masyarakat semakin sadar pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal sebagai alternatifnya (ksei.co.id). Namun tetap saja, seperti yang diberitakan Kompas pada tanggal 02 September 2020 semenjak pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula, yakni pada kisaran level 5.942 pada Maret 2020. Penurunan paling tajam terjadi di bulan April, di mana indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937 (money.kompas.com).

Jika ingin mengetahui berapa *return* yang diinginkan, perlu melakukan analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Rasio keuangan adalah analisa yang sering digunakan. Wardiyah (2017) mengungkapkan bahwa rasio keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan

membandingkan data pada laporan keuangan. Rasio keuangan memberikan kemudahan perhitungan selama data historis tersedia. Kelemahannya adalah ketidakmampuan mengukur kinerja secara tepat dan tidak mampu mengukur kinerja dari sisi nilai perusahaan. Artinya laba yang dilaporkan perusahaan tidak memasukkan unsur biaya modalnya. Rasio keuangan sangat bergantung pada metode dan perlakuan akuntansi. Dengan adanya distorsi akuntansi ini maka pengukuran kinerja berdasarkan laba per saham, tingkat pertumbuhan laba dan tingkat pengembalian tidak efektif lagi.

Dalam rangka mengatasi kelemahan rasio keuangan diatas, maka dikembangkan metode *value based management*. *Value based management* adalah alat ukur yang menuntut perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Pengukuran kinerja melalui metode ini diharapkan bisa realistis sehingga mampu membantu pengambilan keputusan yang tepat bagi para pemakai laporan keuangan atau digunakan sebagai rencana perbaikan berkelanjutan (Iramani, 2005). Seiring dengan perkembangan kajian manajemen keuangan, saat ini dikenal berbagai konsep nilai tambah dengan rumusan yang bervariasi seperti konsep *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

Economic Value Added (EVA) adalah konsep yang fokus mengukur nilai tambah perusahaan dimana perolehan *return* investasi harus lebih besar dari modal yang dikeluarkan. Nilai tambah ekonomis yang dihasilkan berasal dari modal investor yang digunakan untuk kegiatan operasional dan harus mendapat pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Jika perusahaan mampu memperoleh *return* setelah memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal maka

akan tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham (Aliyah, 2018). Pendekatan berikutnya yakni *Market Value Added* (MVA). Metode ini fokus pada pengukuran nilai pasar yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai ekuitas dan hutang perusahaan dengan modal keseluruhan yang diinvestasikan. MVA positif menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dibandingkan nilai buku perusahaan. Kondisi ini menjadi alasan investor tertarik untuk melakukan investasi. (Young & O'Byrne, 2001).

Muiszudin dan Budiarti (2016) dan Awan, dkk, (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham menampilkan hasil bahwasanya EVA dan MVA memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa tingginya nilai perusahaan memberi citra baik pada performa keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nugroho dan Sarsiti (2015) dan Rahayu dan Aisjah (2013) tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham mengungkapkan hasil sebaliknya dimana EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Konsep pengembangan EVA yang bernama *Refined Economic Value Added* (REVA) dipublikasikan pertama kali pada tahun 1997. Terdapat perbedaan dalam hal memperlakukan modal antara REVA dan EVA. Jika EVA menggunakan nilai buku ekonomis, metode REVA terfokus pada *market of firm* karena dinilai lebih relevan dalam mencerminkan kekayaan pemegang saham. Penelitian Oktavia (2015) serta Febriyanto (2015) tentang pengaruh EVA, REVA dan MVA terhadap *return* saham menunjukkan hasil bahwa EVA, REVA, dan MVA secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham. Penelitian ini berbanding

terbalik dengan Salsabila (2019) dan Habibollah (2016) tentang pengaruh REVA terhadap *return* saham yang memberikan hasil yakni REVA memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Konsep pengembangan EVA berikutnya yaitu konsep *Financial Value Added* (FVA) yang dikembangkan oleh Sandias & Gonzales tahun 2002. FVA fokus pada kontribusi asset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Sandias, 2002). Konsep FVA secara jelas mengakomodasikan kontribusi asset sesuai konsep durasi proses penciptaan nilai sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan nilai tambah dimana hal ini belum dijelaskan secara rinci dalam EVA (Ferinda, 2019). Azfiani (2019) dan Hidayati (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh FVA, MVA dan EVA terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil bahwa FVA, dan EVA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, disamping itu MVA bernilai negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut berlawanan dengan Sunardi (2020) dan Salsabila (2019) tentang pengaruh EVA, MVA dan FVA terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa FVA, MVA dan EVA bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Periode pengamatan bersamaan dengan fenomena pandemi yakni tahun 2019-2021. Pengukuran kinerja perusahaan penting untuk melihat ketahanan perusahaan menghadapi pandemi. Keempat konsep yang dijelaskan diatas punya keunggulan tersendiri berdasarkan fokus nilai tambah yang diperhitungkan berdasarkan komponen keuangan yang berbeda sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait. Metode EVA,

MVA, REVA serta FVA dapat memberi informasi akurat tentang kinerja keuangan perusahaan guna menarik perhatian pihak eksternal dalam memenuhi kebutuhan finansial perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan serta Pengaruhnya terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2021)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021?
2. Apakah *Marketing Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021?
3. Apakah *Refined Economic Value Added* (REVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021?

4. Apakah *Financial Value Added* (FVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Refined Economic Value Added* (REVA) terhadap *Return Saham* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return Saham* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terkait hal-hal yang mempengaruhi *return* saham.

a. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang keuangan khususnya EVA, MVA, REVA dan FVA serta bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi dan informasi, serta bisa memberi gambaran sebagai acuan pengambilan keputusan, khususnya investasi pada perusahaan makanan dan minuman.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kinerja khususnya dalam pembuatan kebijakan yang berorientasi untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian diatas mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Refined Economic Value Added* (REVA) dan *Financial Value Added* (FVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. *Refined Economic Value Added* (REVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
4. *Financial Value Added* (FVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pengerjaannya yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan variabel independen *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Refined Economic Value Added* dan *Financial Value Added* pada *Return Saham* khususnya di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, sementara masih banyak variabel menarik berbasis nilai tambah lain untuk diteliti.
2. Tiga tahun periode penelitian yakni 2019-2021 terlampau singkat untuk dapat menggambarkan pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Refined Economic Value Added* dan *Financial Value Added* terhadap *Return Saham*.
3. Jumlah sampel penelitian yang relatif terbatas yakni terbatas pada 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan yang beralih sektor pada periode pengamatan.
4. Perhitungan *Return Saham* yang diambil berdasarkan harga saham akhir periode tidak sejalan dengan fundamental perusahaan yang berubah sesuai dengan reaksi pasar setelah menerima sinyal dari laporan keuangan.

5.3. Saran

Berdasarkan uraian keterbatasan diatas, maka saran peneliti disampaikan sebagai berikut:

1. Selain variabel-variabel dalam penelitian ini, layak untuk ditambahkan variabel penelitian yang bertindak sebagai penilaian kinerja berbasis nilai tambah (*value added*) lain untuk memberikan pengaruh terhadap perubahan *return* saham seperti metode *Cash Value Added* dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah periode penelitian demi memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas ruang lingkup penelitian dan cakupan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia, tidak hanya tertuju pada sektor makanan dan minuman saja.
4. Peneliti selanjutnya diharap tidak hanya mengacu pada data laporan akhir periode tapi bisa menggunakan data laporan keuangan per kwartal atau yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafoor Awan dkk. 2014. The effect of Economic Value Added on Stock Return: Evidence From Selected Companies of Karachi Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 23 2014, ISSN:222-1697 (paper), ISSN:222-2847 (online).
- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*, Edisi 2. PT Salemba Emban Patria. Jakarta
- Adiguna, Irena Neysa, Sri Murni, dan Johan Tumiwa. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado Vol.5.No.2 Juni
- A.Kadim, dan Nardi Sunardi, 2020. Kinerja Keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018), *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.3, No.2.
- Akhmadi., & Prasetyo, A. R. (2018). Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 61-71
- Alam, Achmad B. 2017. "Pengaruh EVA, MVA, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*". Vol 6, Halaman 1-22.
- Aliyah, Medina. (2018). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. Skripsi. Universitas Lampung
- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, Jakarta
- Anna, Y. D., & Dwi R.T, D. R. (2019). Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255.
- Azfiani, Khoirina. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Financial Value Added (FVA)."

- Bacidore, J.M., Boquist, J.A., Milbourn, T.T., and Thakor, A.V., 1997. "The Search for the Best Financial Performance Measure". *Financial Analysts Journal*, May/June, PP. 11-20.
- Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017
- Bausch, A.E., Barbara, W. & Blome, M. (2003). Is market value based residual income a superior performance measure compared to book value based residual income? (Unpublished working paper). Justus-Liebig University.
- Braley, Myers, & Marcus. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Financial Management*). Edisi 8. Jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Brigham & Houston. 2012, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham & Houston., 2001. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 10. Terjemahan oleh Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Destriyanti, D.I., & Isywardhana, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added, Financial Value Added, dan Market Value Added (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2018). *Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 639-746. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/managemen t/artic le/view/11477>
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. *Journal of Business Research*, 284–289
- Ella, R. Sefyawati. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Refined Economic Value Added dan Financial Value Added. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara.
- Fahmi. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fatin, R. 2017. "Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kebijakan Dividen, dan Beta Pasar Terhadap Return Saham Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Febriyanto, D., & Rizkianto, E. (2015). Komparasi Pengaruh Economic Value Added (EVA) dengan Refined Economic Value Added (REVA) terhadap Harga Saham dan Return Saham Perusahaan Terdaftar pada Sektor Manufaktur. *Jurnal FE UI*, I, 13-15
- Ferinda, Febi. (2019). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2017. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Firdausia, Y. K. (2019). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018. *Majalah Ekonomi*, 27(2), 184–193.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi . Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Habibollah, N., (2016). Is Refined Economic Value Added More Associated With Stock Return Than Accounting Measures? The Malaysian Evidence. *Journal Society and Economy* 38 (2016) 1. DOI: 10.1566/204.2016.38.1.5
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (10th Ed.)*. Yogyakarta: Bpfe
- Haming, Murdifin, Basalamah Salim. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hefrizal, Muhammad. 2018. Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, Hal. 64-73.
- Hidayati, I. (2015). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2) 86183.

- Hikmah, N., & Suwandar, R. (2019). Pengaruh Refined Economic Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, Vol 2, No 2, Juli 2019.
- Husnan, Suad dan Suwarsono. 2008. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat. Cetakan kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Iramani dan Febrian. 2005. Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7 No. 1 Mei 2005.
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added(EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.29244/jmo.v2i2.14202>
- Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305-360, <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir., 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Komang Trisna Yuliawan, dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. Kepemilikan Institusional Memoderasi Penagruh Manajemen Laba Menjelang Initial Public Offering Pada Return Saham. ISSN: 2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.2 Februari (2016). 1396-1422, 1510-1538.
- Lailatus dan Rachmad. (2021). Pengaruh EVA, MVA dan EPS Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Journal Ecopreneur*.12 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMAHA, Vol 4(2), p- ISSN: 2614-3968 / e-ISSN: 2615-6237.
- Lestari, A., & Oktaria, H. (2019). Pengaruh Refined Economic Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 107–115. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.967>

- Mahagiyani, & Herdiyana, E. I. (2019). Analisis Economic Value Added(EVA) sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2014 – 2018”. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1594>
- Michael, S., & Sahala, M. (2020). Analisis Pengaruh Eva, Mva, Fva, Dan Cva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Tercatat Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), pg: 6-14.
- Mulyanto. (2018). The Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA) on Stock Prices and Returns Stock at Manufacturing Industries Who Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). *Journal of Business Research*, Vol 6(12). <https://doi.org/10.14738/abr.612.5843>
- Mikrad dan Abdul. (2020). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan Pada (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Journal of Dynamic Management*, Vol 3(2).
- Muiszudin dan Budiarti. 2016. Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MV A) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen MOTTVASI*.
- Napitupuluh, Putra. 2008. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Tiga Emiten Terbaik 2006. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara.
- Nugroho, Gunawan Adi & Sarsiti “Analisis Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *EJurnal.Net*. 2015.
- Oktavia, A. A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Refined Economic Value Added (REVA), Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Universitas Airlangga.
- Paul Lavrakas, *Encyclopedia of Survey Research Methods, Encyclopedia of Survey Research Methods* (Sage Publications, Inc., 2012).

- Putri, L. P. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Uneviversitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Vol 16, No 02
- Rahayu, U. T., & Aisjah, S. (2013). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Rudianto., 2006. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Grasindo
- Robbih, R., & Bety, N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (Bep), Market Value Added (Mva), Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Return Saham. *Journal Nominal*, Vol 2 No. 8.
- Salsabila, A. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (Eva), Refined Economic Value Added (Reva), Financial Value Added (Fva), Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Dengan Saham Blue Chips Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio (Ed. 2)*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Sandias, Rodrigues, Alfonso. (2002). "Financial Value Added". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 5, No. 1, Hal. 1-18. 2002.
- Sartono, Agus., 2010. *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Suad Husnan. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Suripto., 2015. "Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Utama, Sidharta. 1997. "Economic Value Added: Pengukuran dan Penciptaan Nilai Perusahaan". *Manajemen dan Usahawan Indonesia*.

- Utami, Wikan Budi. 2014. Analisis Pengaruh EVA, ROA, dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 14, No. 02.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, John. M. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Buku 2. Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Wardiyah, M. L. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Winarto, Jacinta. 2004. "Economic Value Added sebagai Salah Satu Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Manajemen Maranatha*. Vol 3. (November).
- Young, David dan O'Byrne. 2001. EVA Manajemen berdasarkan Nilai Panduan Praktis Untuk Implementasi. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulfikar.2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia

